

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yaitu negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Khususnya di kawasan pedesaan pertanian merupakan kegiatan mata pencaharian yang paling utama bagi penduduknya, dalam arti luas yaitu meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan, termasuk pengelolaan sumber daya alamnya. Pertanian merupakan karakteristik pokok dari umumnya desa-desa di dunia ini. Desa merupakan fenomena yang muncul dengan dikenalnya cocok tanam di dunia ini (Raharjo 2006). Mengingat pentingnya faktor pertanian bagi keberadaan desa maka hal ini menjadi sebuah keniscayaan untuk memahami masyarakat desa. Dalam konteks ini pertanian dan desa merupakan bagian yang tak terpisahkan satu sama lain. Proses pembangunan paska era Orde Baru, masyarakat petani di pedesaan justru semakin bertambah miskin dan tidak berdaya. Bahkan sampai saat ini rakyat hanyadijadikan sebagai obyek pembangunan bukan sebagai subyek utama pembangunan (Sulistyaningsih).¹

¹Erni Mahmudah, Sugeng Harianto, *bargaining position petani dalam menghadapi tengkulak*, yang di muat dalam jurnalParadigma. Volume 02 Nomor 01 Tahun 2014. Hal 1

Sektor pertanian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional, yang memiliki sentral karena berperan dalam meletakkan dasar yang kokoh bagi perekonomian negara. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian sebagai bagian dari pembangunan nasional memiliki peran penting, karena sektor ini mampu menyerap sumber daya manusia atau tenaga kerja yang paling besar dan merupakan sumber pendapatan bagi mayoritas penduduk Indonesia secara umum (Saragih 2005), adapun sektor pertanian sangat memegang peran penting dalam perekonomian bangsa, hal ini menunjukkan bahwa penduduk Indonesia atau tenaga kerja yang banyak bekerja pada sektor pertanian apalagi masyarakat yang berada di daerah pedesaan,² oleh karena itu, sudah seharusnya lebih memprioritaskan pembangunan sektor pertanian yang lebih intensif yang didukung dengan anggaran yang memadai agar kesejahteraan masyarakat petani lebih meningkat.³

Provinsi Gorontalo merupakan provinsi ke 32 dari hasil pemekaran Provinsi Sulawesi Utara, provinsi muda di apit oleh laut Sulawesi di sebelah timur berbatasan dengan provinsi Sulawesi Utara, sebelah selatan Teluk Tomini, sebelah barat Provinsi Sulteng, dimana provinsi Gorontalo ini memiliki 6 kabupaten yaitu Kabupaten Kota, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo Utara, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Pohuwato.

²Damayanti, Dkk. *Analisis Pengaruh Komoditi Jagung Terhadap Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Dairi*. Yang di muat dalam jurnal Ekonomi, Vol 16, No 2, April 2013. Hal 76-77

³Fadel Muhammad, Dkk, *Mengagas Masa Depan Gorontalo*, (Yogyakarta: HPMIG Pres, 2005), Hal 124

Dilihat dari lapangan usaha sebagian besar penduduk Gorontalo bekerja di sektor pertanian entah itu petani yang bekerja pada lahan yang kering maupun yang basah dan sementara sisanya terdistribusi ke sektor lainnya. Seperti yang terjadi pada masyarakat kabupaten Boalemo kecamatan Tilamuta khususnya pada masyarakat desa Lahumbo yang bermata pencaharian sebagai petani.

Demikian halnya yang terjadi pada masyarakat Desa Lahumbo kebanyakan dari masyarakat tersebut yang bekerja sebagai petani jagung meskipun ada sebagian masyarakat yang mempunyai pekerjaan lain, dimana pekerjaan sebagai petani jagung ini merupakan pekerjaan pokok dari masyarakat yang berada di Desa Lahumbo, itupun kalau ada pekerjaan lain itu hanya pekerjaan sampingan dari masyarakat tersebut, kemudian di dalam istilah bahasa petani ada yang namanya *motuhelo*⁴ dan *momuhudu*⁵ dan itulah yang mereka pakai pada saat memanggil para petani jagung untuk membantu petani yang membutuhkan ketika waktu menanam jagung.

Sikap solidaritas yang dimiliki oleh kelompok masyarakat petani jagung dapat dilihat pada saat mereka mulai melakukan penanaman jagung dan waktunya panen dan jenis pekerjaan yang sama, sikap solidaritas ini dalam artian ketika ada petani yang melakukan penanam jagung kemudian di bantu oleh petani yang lain ada

⁴Motuhelo adalah Petani yang melakukan proses pelubangan tanah untuk dijadikan sebagai tempat menanam bibit jagung dengan berukuran kedalaman 6-7 cm, kemudian untuk melubangi tanah terbuat dari sebatang pohon kayu kecil dengan ukuran panjang 170 cm yang diujungnya di runcing agar masuk kedalam tanah pada saat di tanjakan.

⁵Momuhudu adalah Petani yang bertugas untuk memasukan bibit jagung kedalam lubang yang telah di lubang.

sebagian petani yang tidak mau dibayar dengan uang melainkan hanya mengharapkan balasan sesuai dengan apa yang mereka berikan kepada petani tersebut.

Kemudian ada juga sebagian petani yang mengharapkan imbalan berupa uang sesuai dengan penjanjian sebelum melakukan pekerjaan menanam jagung dan petani tersebut adalah petani buruh dalam artian petani yang tidak mempunyai lahan sendiri untuk digarap, dan imbalan yang diberikan berupa uang kepada petani buruh sebesar Rp 30.000 dimulai dari jam 07.30 sampai dengan jam 11.00 selesai dengan tidak pekerjaan itu para petani buruh berhenti sesuai dengan kesepakatan waktu yang telah ditentukan, demikian petani yang mau hanya di balas dengan sesuai apa yang di kerjakan itu adalah petani yang mempunyai lahan sendiri tersebut.

Masyarakat petani jagung terbagi atas beberapa beberapa kelompok dan masing-masing kelompok memiliki ketua, dimana masing-masing kelompok ini mempunyai nama tersendiri yaitu kelompok petani jagung Bohulo dan kelompok petani jagung Hepu, dan nama kelompok ini disesuaikan dengan tempat lahan perkebunan milik dari petani jagung tersebut, maksud adanya dari terbentuknya kelompok ini untuk mempererat hubungan solidaritas sesama petani jagung agar tetap terjaga, disamping itu juga mempermudah pemerintah lebih memberikan bantuan yang menyangkut dengan pertanian seperti bibit jagung, dan lain-lain.

Dalam masyarakat Desa Lahumbo yang lebih khususnya bagi yang berprofesi sebagai petani jagung, di mana antara sesama mereka saling membantu satu sama lain karena sudah tertanam dalam diri mereka perasaan yang bersifat kekeluargaan. Di mana para petani jagung ini sudah boleh dikatakan menjadi satu

keluarga sebab hampir setiap hari mereka saling bertemu dan saling memberikan informasi yang mengenai tentang pekerjaan mereka, entah itu informasi mengenai tentang bibit jagung, pupuk, cara bertanam dan sampai pemeliharaan tanaman jagung agar hasilnya kedepan sangat bagus, bukan itu saja para petani menjalani hubungan interaksi yang bagus karena itu merupakan salah satu usaha untuk mempererat hubungan agar tetap terjaga dan untuk meningkatkan rasa solidaritas yang tinggi dikalangan para petani jagung tersebut, sehingga dengan adanya mempererat hubungan agar tercapai tujuan yang kita bersama

Menurut Peter M. Blau, interaksi sosial pertama-tama muncul didalam kelompok sosial. Orang tertarik kepada kelompok tertentu kalau mereka merasa bahwa hubungan dengan kelompok tersebut akan memberikan imbalan atau keberuntungan⁶ dan itulah fakta yang terjadi pada kelompok masyarakat petani jagung yang berada di desa Lahumbo tersebut

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri tetapi membutuhkan manusia yang lainnya. Dalam menjalani kehidupan antara manusia yang satu dengan yang lain saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk terciptanya kehidupan bersama antara manusia maka sangat penting untuk adanya interaksi sosial antara satu dengan yang lain (Soekanto).

Manusia senantiasa berinteraksi dengan manusia yang lain sehingga dengan sendirinya manusia telah terlibat dalam kelompok. Didalam kelompok

⁶Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), Hal178.

inilah proses sosialisasi berlangsung dan manusia belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dalam berbagai kelompok sosial dimana manusia menjadi anggota-anggotanya, setiap anggotanya saling berinteraksi antara satu dengan yang lain baik melalui kontak langsung maupun secara tidak langsung. Proses interaksi ini sangat penting untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kelompok harus muncul kesadaran kolektif sebagai anggota kelompok sehingga antara sesama anggota kelompok tumbuh perasaan-perasaan atas dasar kesamaan sehingga dapat tercipta rasa solidaritas sosial dan bisa mencapai tujuan bersama dalam organisasi.⁷

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka peneliti memfokuskan penelitian pada kelompok masyarakat petani jagung yang mempunyai lahan tersendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diambil oleh peneliti yaitu bagaimana solidaritas masyarakat petani jagung di Desa Lahumbo, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian yang dimaksud tidak lain yaitu untuk memberikan arah yang tepat dalam proses penulisan dan pelaksanaan penelitian, demi untuk menjawab

⁷M. Rahmat Budi Nuryanto. *Studi Tentang Solidaritas Sosial Di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser (Kasus Kelompok Buruh Bongkar Muatan)*. Yang di muat dalam eJournal Ilmu Sosiatri, Volume 2, Nomor 3, 2014: Hal 2

sebuah permasalahan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana solidaritas masyarakat petani jagung

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan serta kreatifitas dalam penulisan karya ilmiah.
2. Sebagai perbandingan dengan teori yang peneliti dapat di bangku kuliah, kedalam penelitian ilmiah